

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *NET PROFIT MARGIN* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI



**Oleh :
Suriani
140610098**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *NET PROFIT MARGIN* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana



Oleh :
Suriani
140610098

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Suriani
NPM/NIP : 140610098
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap *Return Saham* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 06 Agustus 2018

Materai 6000

Suriani
140610098

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *NET PROFIT MARGIN* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Suriani
140610098**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
Seperti yang tertera dibawah ini**

Batam, 06 Agustus 2018

**Rikson Pandapotan Tampubolon, S.E., M.Si.
Pembimbing**

ABSTRAK

Di era keterbukaan saat ini, banyak sekali perusahaan-perusahaan yang sudah menjual dan menerbitkan sahamnya di pasar modal. Dengan melakukan penerbitan dan penjualan saham di pasar modal berarti perusahaan telah bersedia saham-sahamnya dibeli oleh umum baik investor asing maupun masyarakat biasa yang ingin berinvestasi pada jenis investasi saham. Semakin meningkatnya jumlah perusahaan yang melakukan keterbukaan, maka semakin meningkat pula tingkat persaingan antar perusahaan dalam merebut perhatian investor untuk berinvestasi di perusahaan mereka. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity*, sedangkan variabel dependen atau variabel terikat nya adalah *return* saham. Jenis penelitian ini adalah riset kausal, yaitu penelitian ini mencari hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang digunakan sebagai sampel penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, tetapi sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil uji t menunjukkan bahwa *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil uji f menunjukkan bahwa *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kata kunci : *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity*, *return* saham

ABSTRACT

In the current era of openness, lots of companies that have sold and issued their shares in the capital market. By issuing and selling shares in the capital market means the company has been willing to buy shares from the public, both foreign investors and ordinary people who want to invest in this type of stock investment. The increasing number of companies that do openness, the higher the level of competition between companies in grabbing the attention of investors to invest in their companies. This study was conducted with the aim to test empirically influence the effect of Earning Per Share, Net Profit Margin and Return On Equity to towards stock return on banking companies in Indonesian stock exchange. Variable independent or the independent variables in this study are Earning Per Share, Net Profit Margin and Return On Equity, while the dependent variable or its dependent variable is stock return. This type of research is causal research, this research is looking for causal relationships between independent variables and dependent variable. The population in this study are all banking companies listed on the IDX. This research uses purposive sampling in determining the sample used as research sample. Hypothesis testing is done by multiple linear regression analysis, but before hypothesis testing first tested the classical assumption. Namely the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. The results of the t test show that Earning Per Share partially has no significant effect on stock returns. Net Profit Margin has no significant effect on stock returns. Return on Equity partially has no significant effect on stock returns. F test results indicate that Earning Per Share, Net Profit Margin and Return On Equity simultaneously have no significant effect on stock returns.

Keywords : Earning Per Share, Net Profit Margin, Return On Equity, Stock Return

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Manajemen Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam; Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora; Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd.
3. Ketua Program Studi Manajemen; Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si.
4. Bapak Rikson Pandapotan Tampubolon, S.E., M.Si selaku pembimbing Skripsi pada program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Putera Batam yang telah membimbing saya dalam melakukan penulisan penelitian
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam
6. Kedua Orang Tua saya, Bapak Khusaini dan Ibu Bungatang, terima kasih banyak atas perjuangan, kerja keras, nasehat serta Doa nya selama ini hingga saya bisa sampai seperti saat ini. Saya sangat bangga memiliki orangtua seperti kalian.
7. Adik dan abang saya yang tercinta, terima kasih atas Doa dan semangat yang tak pernah berhenti yang telah di berikan. Semoga Allah swt membalas kebaikan dan selalu mencurahkan kasih dan sayang nya kepada kalian.
8. Ibu Sri Oktabriyani yang telah membantu saya untuk membuka rekening saham di Philips Sekuritas agar memenuhi syarat untuk melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia
9. Staf-staf yang ada di Bursa Efek Indonesia Cabang Batam yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia
10. Teman-teman seperjuangan saya di Universitas Putera Batam, terima kasih atas kebersamaan dan semangat nya semoga kita lulus semua Tahun ini

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan kasih dan sayang nya, Amin.

Batam, 06 Agustus 2018

Suriani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.6.1 Aspek Teoritis (keilmuan).....	11
1.6.2 Aspek Praktis (kegunaan).....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teoritis	13
2.1.1 Saham	13
2.1.2 Rasio Keuangan.....	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Kerangka Pemikiran	28
2.4 Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	30
3.2 Operasional Variabel	31
3.2.1 Variabel Independen.....	32
3.2.2 Variabel Dependen	34
3.3 Populasi dan Sampel.....	34
3.3.1 Populasi	34
3.3.2 Sampel	35
3.4 Teknik pengumpulan data.....	36
3.5 Teknik analisis data	36
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	37
3.5.2 Uji asumsi klasik.....	37

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	42
3.5.4 Uji Hipotesis	43
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	48
3.6.1 Lokasi penelitian.....	48
3.6.2 Jadwal Penelitian	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	50
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	50
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	52
4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
4.1.4 Uji Hipotesis	61
4.2 Pembahasan	65

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	71
5.2 Saran	72

DAFTAR PUSTAKA.....	73
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pendukung Penelitian

Lampiran 2 : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4.1 Hasil Uji P – P Plot	53
Gambar 4.2 Hasil Uji Histogram	54
Gambar 4.3 Hasil Uji ScatterPlot.....	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata-rata <i>Return</i> Saham, <i>EPS</i> , <i>NPM</i> dan <i>ROE</i> pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.....	7
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	31
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	49
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	55
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Glejser</i>	56
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Spearman's Rho</i>	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Durbin-Watson	59
Tabel 4.7 Analisis Regresi Linier Berganda	60
Tabel 4.8 Hasil Uji T.....	62
Tabel 4.9 Hasil Uji F	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	64

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Return</i> Total	18
Rumus 2.2 <i>Return</i> Saham.....	19
Rumus 2.3 <i>EPS</i>	23
Rumus 2.4 <i>NPM</i>	24
Rumus 2.5 <i>ROE</i>	25
Rumus 3.1 <i>EPS</i>	33
Rumus 3.2 <i>NPM</i>	33
Rumus 3.3 <i>ROE</i>	34
Rumus 3.4 <i>Return</i> Saham.....	34
Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda	43
Rumus 3.6 Koefisien Determinasi	48

DAFTAR LAMPIRAN

DATA POPULASI PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA
DATA SAMPEL PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA
DATA PENELITIAN *EPS, NPM, ROE, RETURN* SAHAM
DATA PERHITUNGAN *RETURN* SAHAM
HASIL OLAH DATA SPSS VERSI 20
LAMPIRAN T TABEL
LAMPIRAN F TABEL
LAMPIRAN TABEL DURBIN-WATSON

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era keterbukaan saat ini, banyak sekali perusahaan-perusahaan yang sudah menjual dan menerbitkan sahamnya di pasar modal. Dengan melakukan penerbitan dan penjualan saham di pasar modal berarti perusahaan telah bersedia saham-sahamnya dibeli oleh umum baik investor asing maupun masyarakat biasa yang ingin berinvestasi pada jenis investasi saham. Semakin meningkatnya jumlah perusahaan yang melakukan keterbukaan, maka semakin meningkat pula tingkat persaingan antar perusahaan dalam merebut perhatian investor untuk berinvestasi di perusahaan mereka.

Saham menjadi salah satu investasi yang paling diminati oleh investor karena memiliki tingkat pengembalian yang tinggi, namun juga memiliki resiko yang besar pula. Sehingga siapapun yang berinvestasi dalam bentuk saham harus benar-benar memahami tentang investasi ini, serta harus siap menanggung kemungkinan resiko yang tidak mungkin kecil. Investor yang menjadi pelaku dalam pasar modal ini sangat berperan penting dalam menjalankan saham-saham yang dimilikinya. Keputusan investor dalam hal ini akan menentukan kelangsungan modal yang ditanamkan. Pasar modal juga menawarkan peluang kepada perusahaan yang ingin mendapatkan dana dengan memperdagangkan saham yang dimilikinya.

Berinvestasi dalam pasar modal lebih beresiko dibandingkan dengan bentuk-bentuk simpanan pada sistem perbankan. Hal ini dikarenakan investasi di pasar modal memiliki tingkat resiko yang tinggi dibanding dengan sistem yang ada di perbankan. Pasar modal merupakan salah satu indikator kemajuan perekonomian dari suatu negara serta sebagai penunjang ekonomi negara yang bersangkutan karena dengan adanya pasar modal, sektor-sektor perekonomian akan berkembang dan pendapatan negara akan meningkat.

Informasi dari laporan keuangan dapat digunakan investor sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan, apakah mereka akan membeli atau menjual surat berharga yang dimilikinya karena memperoleh *return* merupakan tujuan utama aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. *Return* juga dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penunjang investor dalam melakukan investasi dan imbalan atas pengembalian bagi investor yang berani menanggung risiko terhadap investasi yang telah dilakukan. *Return* juga dapat dikatakan sebagai hasil dari sebuah investasi yang dilakukan oleh investor. Berinvestasi pada pasar modal terutama saham memberikan hasil yang tidak pasti pada *return* saham dimasa mendatang.

Investor dalam menentukan pilihan untuk menanamkan sahamnya dengan mempertimbangkan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Dengan begitu investor dapat mempertimbangkan resiko dan berapa keuntungan yang diperoleh apabila menanamkan saham pada suatu perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi investor dalam berinvestasi di pasar modal ialah profitabilitas. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan menandakan semakin

baik nilai perusahaan dan investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Bursa Efek merupakan lembaga yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan dalam pasar modal. Sebagai upaya dalam mengembangkan industri pasar modal di Indonesia maka dibentuklah Bursa Efek Indonesia yang mana lembaga ini berfungsi sebagai intermediasi antara pihak emiten dan investor. Salah satu instrumen pasar modal ialah saham. Saham merupakan bukti kepemilikan modal dalam suatu perusahaan. Setiap perusahaan yang telah *go public* wajib menerbitkan saham-sahamnya di pasar modal.

Salah satu sektor yang menerbitkan sahamnya di pasar modal ialah sektor keuangan seperti perbankan. Sektor perbankan dipilih sebagai objek dalam penelitian ini karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam membangun perekonomian negara karena bank berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Apabila kinerja di sektor perbankan buruk, maka akan berdampak pada perekonomian negara.

Pergerakan saham di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa naik-turunnya *return* saham dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, kondisi ekonomi makro seperti naik turunnya suku bunga, inflasi, manipulasi pasar, serta faktor-faktor lainnya. Namun dari banyak faktor tersebut, faktor keuangan merupakan hal yang harus kita perhatikan. Kondisi keuangan perusahaan merupakan hal pertama yang dilihat

oleh investor sebelum menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Kondisi-kondisi ini nantinya akan dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan.

Perusahaan dengan kinerja yang baik dapat dilihat dari rasio keuangannya. Rasio keuangan yang sering digunakan sebagai indikator untuk mencapai profitabilitas suatu perusahaan antara lain *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share*. Tiga rasio di atas dapat mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan pada suatu perusahaan berdasarkan pada penjualan dan modal saham tertentu (Hanafi & Halim, 2016: 74).

Rasio Keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Nilai Pasar yakni *Earning Per Share* (EPS) dan Rasio Profitabilitas yakni *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE). Rasio nilai pasar menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan akan kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Fahmi, 2014: 83).

Dalam penelitian ini rasio pasar yang digunakan untuk memprediksi *return* saham adalah *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014: 83). Secara teori dapat disimpulkan bahwa apabila EPS suatu perusahaan tinggi, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang berkeinginan untuk membeli atau menyimpan saham di suatu perusahaan, maka harganya akan semakin naik dengan kata lain *return* saham juga akan ikut meningkat. Sebaliknya, nilai *Earning Per Share* yang rendah akan mengurangi

jumlah investor terhadap suatu perusahaan. Hal ini bisa berdampak pada *return* saham perusahaan.

Peningkatan dan penurunan EPS suatu perusahaan tergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya-biaya operasionalnya. Jika perusahaan mampu menekan biaya dan meningkatkan penjualan, maka secara otomatis nilai EPS akan meningkat. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Murni, Arfan, & Musnadi (2014) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak & Sari (2014) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014: 83). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan untuk memprediksi *return* saham adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE).

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan *return* kepada pemegang saham (Prihadi, 2008: 59). Sedangkan *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Secara teori dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* suatu perusahaan, maka semakin tertarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena kemungkinan *return* yang akan diperoleh juga akan tinggi. Sama halnya dengan Rasio *Earning*

Per Share apabila banyak investor yang menyimpan dan membeli saham pada suatu perusahaan, maka nilai saham perusahaan tersebut akan meningkat yang akhirnya berdampak pada peningkatan *return* saham.

Rasio *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* suatu perusahaan yang rendah mengindikasikan rendahnya kinerja dari perusahaan serta kurangnya minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan ini akan berdampak pada *return* saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2016) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *return* saham. Namun *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh pada *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti, Mawardi, & Andesta (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* dan *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Carlo (2014) menyatakan bahwa *Return On Equity* Memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra & Kindangen (2016) menjelaskan bahwa peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) akan berdampak pada peningkatan *return* saham perusahaan, dan penurunan pada nilai *Net Profit Margin* (NPM) akan berdampak pada penurunan *return* saham perusahaan serta peningkatan yang terjadi pada *Earning Per Share* (EPS) akan berdampak pada penurunan *return* saham perusahaan.

Tabel 1.1 Rata-rata *Return Saham*, EPS, NPM dan ROE pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

Variabel	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Return Saham</i> (%)	24.52%	-13%	16%	2%	23%
EPS (Rp)	157.00	162.14	1524.74	125.06	1725.12
NPM (%)	17.87	40.29	11.35	8.54	0.128
ROE (%)	13.79	10.13	6.23	5.29	0.917

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Data tabel 1.1 menunjukkan rata-rata *return* saham, EPS, NPM dan ROE

Mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 rata-rata *return* saham mengalami penurunan yang sangat drastis. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut terjadi gejolak kondisi politik yakni Indonesia sedang menjelang pemilihan presiden 2014 yang menyebabkan banyak pelaku pasar melakukan *profit taking* atau aksi ambil untung dengan menjual sahamnya yang mana menyebabkan IHSG anjlok.

Kondisi politik yang tidak kondusif menurunkan ekpektasi pelaku pasar terhadap Indonesia sehingga para pelaku pasar yang merasa tidak nyaman akan segera menjual sahamnya. Sedangkan rata-rata EPS dan NPM mengalami peningkatan. Rata-rata NPM dan ROE mengalami penurunan drastis pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan antara kesimpulan dari teori yang ada dengan data yang diperoleh, di mana jika EPS dan NPM mengalami kenaikan maka cenderung *return* saham juga akan mengalami peningkatan tetapi pada data yang diperoleh, *return* saham tidak mengalami peningkatan ketika EPS dan NPM meningkat.

Berdasarkan hasil laporan ringkasan kinerja mengenai *return* saham yang selalu mengalami fluktuatif dan penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil

yang tidak konsisten tentang rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi *return* saham dan pentingnya ketiga rasio tersebut dalam mempengaruhi investor untuk berinvestasi. Peneliti mencoba untuk melakukan penelitian kembali tentang rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan sehingga memudahkan para investor dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan permasalahan dengan judul : ***“PENGARUH EARNING PER SHARE, NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, kondisi ekonomi makro yang tidak stabil serta adanya isu-isu di pasar menyebabkan harga-harga saham mengalami penurunan yang akhirnya berdampak pada *return* saham perusahaan.
2. Nilai *Earning Per Share* yang rendah akan mengurangi jumlah investor terhadap suatu perusahaan. Hal ini bisa berdampak pada *return* saham perusahaan.

3. Menurunnya rasio *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* mengindikasikan rendahnya kinerja perusahaan dan tentunya hal ini akan berdampak pada *return* saham.
4. Nilai rata-rata *return* saham, EPS, NPM dan ROE perusahaan perbankan di BEI tahun 2012-2016 mengalami fluktuatif atau penurunan yang sangat drastis kemudian peningkatan yang cukup tajam.
5. Terdapat perbedaan antara kesimpulan dari teori yang ada dengan data yang diperoleh, di mana jika EPS dan NPM mengalami kenaikan maka cenderung *return* saham juga akan mengalami peningkatan tetapi pada data yang diperoleh, *return* saham tidak mengalami peningkatan ketika EPS dan NPM meningkat.
6. Terdapat hasil yang tidak konsisten mengenai rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi *return* saham.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penelitian hanya dibatasi pada:

1. Objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Periode tahun pengamatan adalah dari tahun 2012-2016
3. Variabel yang diteliti adalah *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* Sebagai variabel bebas (independen) dan *Return Saham* sebagai variabel terikat (dependen).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* secara simultan atau bersama-sama terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan secara simultan atau bersama-sama terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Aspek Teoritis (keilmuan)

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai Pengaruh *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* Dan *Return On Equity* Terhadap *Return Saham* serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk kegiatan penelitian.

1.6.2 Aspek Praktis (kegunaan)

- a. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang rasio-rasio yang bisa dijadikan pertimbangan saat akan melakukan keputusan investasi sehingga keputusan investasi dapat diambil dengan cepat dan tepat.

- b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para akademisi dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk penelitian serupa pada periode dimasa yang akan datang.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu media untuk mengimplementasikan ilmu yang di dapat selama kegiatan perkuliahan dan membandingkan dengan kenyataan yang ada dilapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Saham

2.1.1.1 Pengertian Saham

Menurut Simatupang (2010: 19), saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham. Sedangkan menurut Gumanti (2011: 26), ekuitas perusahaan mewakili kepemilikan dalam suatu badan usaha. Jika ekuitas merupakan kepemilikan gabungan dalam suatu perusahaan atas sejumlah investor, maka ekuitas tersebut disebut sebagai saham.

Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*). Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham yaitu yang disebut saham preferen (*preferred stock*). Saham preferen mempunyai hak-hak prioritas lebih dari saham biasa. Hak-hak prioritas dari saham preferen yaitu hak atas dividen yang tetap dan hak terhadap aktiva jika terjadi likuidasi. Akan tetapi saham preferen umumnya tidak mempunyai hak veto seperti yang dimiliki oleh saham biasa (Jogianto, 2017:189).

2.1.1.2 Jenis-jenis saham

Menurut Jogianto (2017: 189), Saham dibedakan menjadi dua yaitu saham preferen dan saham biasa. Saham preferen yaitu saham yang mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Seperti *bond* yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen. Saham preferen mempunyai beberapa hak yaitu hak atas dividen tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, saham preferen dianggap mempunyai karakteristik ditengah-tengah antara obligasi dan saham biasa.

Sedangkan saham biasa yaitu saham yang dikeluarkan perusahaan dengan satu kelas saham saja. Pemegang saham ini adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak. Beberapa hak yang dimiliki oleh pemegang saham biasa adalah hak kontrol yakni hak pemegang saham biasa untuk memilih pimpinan perusahaan, hak menerima pembagian keuntungan, hak *preemptive* dan hak klaim sisa. Dalam berinvestasi saham, investor akan memperoleh *return* atas investasinya yang mana *return* ini dapat berupa *capital gain (loss)* maupun *Yield*.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Menurut Simatupang (2010: 72), ada beberapa faktor-faktor yang dominan mempengaruhi atau menyebabkan harga saham perusahaan *go public* naik atau turun yaitu antara lain:

1. Perkiraan Performa Perusahaan

Pada intinya investasi yang dilakukan para investor terhadap saham-saham perusahaan *go public* adalah membeli prospek perusahaan dan prospek prospek perusahaan setiap saat berubah tergantung banyak faktor. Adapun faktor-faktor perkiraan perubahan performa perusahaan yang dominan mempengaruhi pergerakan harga saham di Bursa yang meliputi perkiraan tingkat laba, laba per lembar saham (EPS) dan dividen nilai buku (PBV).

2. Kebijakan Korporasi yang dilakukan perusahaan

Kebijakan korporasi akan mengubah komposisi jumlah saham dan akan sangat berpengaruh mendorong timbulnya perubahan harga saham perusahaan seperti misalnya melakukan *right issue* (penawaran terbatas), melakukan *stock split* (pemecahan saham) dan pembagian saham bonus yang secara langsung akan menambah jumlah lembar saham beredar.

3. Kebijakan pemerintah

Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terkait dengan dunia usaha akan sangat berpengaruh dengan fluktuasi harga saham-saham yang ditransaksikan di Bursa Efek. Semua kebijakan kebijakan tersebut dipastikan akan berpengaruh sangat besar terhadap harga-harga saham perusahaan *go public* baik langsung ataupun tidak langsung, khususnya bagi perusahaan-perusahaan *go public* yang terkena dampak langsung regulasi tersebut.

4. Fluktuasi nilai mata uang

Data-data transaksi perdagangan di Bursa Efek, juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pergerakan fluktuasi nilai mata uang dengan fluktuasi harga-harga saham yang diperdagangkan di Bursa. Sebagai contoh dimana data menunjukkan bahwa melemahnya secara tajam mata uang rupiah terhadap US\$ akan menurunkan IHSG. Artinya secara umum harga-harga saham yang diperdagangkan di Bursa mengalami penurunan yang drastis, walaupun untuk saham-saham tertentu seperti saham-saham perusahaan yang bergerak dibidang *eksport*, mungkin harganya akan mengalami kenaikan sejalan dengan kenaikan pendapatan atau laba perusahaan yang disebabkan oleh kenaikan dolar atau mata uang asing lainnya.

5. Kondisi makro ekonomi dan politik keamanan

Kondisi ekonomi yang tidak stabil seperti tingginya tingkat inflasi, tingkat pengangguran yang tinggi, menurunnya aktivitas ekonomi serta tidak stabilnya keadaan politik dan keamanan suatu negara dipastikan juga akan berpengaruh langsung terhadap pergerakan transaksi perdagangan saham di Bursa Efek. Lebih-lebih Indonesia sebagai negara berkembang yang ekonominya masih rentan dan sensitif dengan pengaruh-pengaruh yang datangnya dari luar negeri dan pengaruh dalam negeri terkait dengan *issue-issue* politik dan keamanan.

6. Tingkat suku bunga perbankan

Apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka harga-harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek akan mengalami penurunan, karena para investor saham akan beralih berinvestasi kepada instrument perbankan seperti deposito misalnya dan sebaliknya kalau pergerakan tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka harga-harga saham naik karena para investor akan beralih berinvestasi kepada instrument saham.

7. Rumor dan sentimen pasar

Rumor dan sentimen terhadap harga saham-saham perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek adalah sesuatu yang lumrah. Misalnya pemberitaan adanya penyelewangan keuangan yang dilakukan direksi perusahaan *go public*, penggelapan pajak yang dilakukan manajemen didalam perusahaan *go public*, terjadinya perdagangan yang dilakukan orang dalam dan lain-lain.

2.1.1.4 Return saham

Menurut Jogianto (2017: 283) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return realisasian* yang sudah terjadi atau *return ekspektasian* yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return realisasian* dihitung menggunakan data historis. *Return realisasian* penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return realisasian* ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return*

ekspektasi dan resiko dimasa mendatang. Beberapa pengukuran *return* realisasian yang banyak digunakan adalah *return* total, relatif *return*, kumulatif *return*, dan *return* disesuaikan. Sedang rata-rata dari *return* dapat dihitung berdasarkan rata-rata aritmatika dan rata-rata geometrik. Rata-rata geometrik banyak digunakan untuk menghitung rata-rata *return* terhadap beberapa periode, misalnya untuk menghitung *return* mingguan atau *return* bulanan yang dihitung berdasarkan rata-rata geometrik dari *return*-*return* harian. Untuk perhitungan harian seperti ini, *geometric* lebih tepat digunakan dibandingkan jika digunakan model rata-rata aritmatika biasa.

Return total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu. *Return* total sering disebut dengan *return* saja. *Return* total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain* atau *capital loss* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. *Return* total dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$\text{Return saham} = \text{Capital gain (loss) + yield}$$

Atau

$$\text{Return total} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \text{yield}$$

Rumus 2.1 Return Total

Namun mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan dividen kas secara periodik kepada pemegang sahamnya, maka dalam penelitian ini *return* saham dapat dihitung sebagai berikut (Jogianto, 2017: 285):

$$Return \text{ saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Rumus 2.2 Return Saham

Keterangan :

Return : Tingkat Keuntungan saham I pada periode t.

P_t : Harga penutupan saham I pada periode t (periode penutupan akhir).

P_{t-1} : Harga Penutupan saham I pada periode sebelumnya (awal)

Return ekspektasian (*expected return*) merupakan *return* yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. *Return* ini penting dibandingkan dengan *return* historis karena *return* ekspektasian merupakan *return* yang diharapkan dari investasi yang akan dilakukan. *Return* ekspektasian bisa dihitung berdasarkan nilai ekspektasian dimasa depan, nilai-nilai *return* historis dan berdasarkan model *return* ekspektasian yang ada (Jogianto, 2017: 300).

Menurut Gumanti (2011: 53), apabila investasi diartikan sebagai pemilikan (pembelian) suatu aset, maka tingkat pengembalian investasi diartikan sebagai *Rate of Return*. Untuk mengetahui *Rate of Return*, hal yang harus diketahui adalah (a) nilai awal suatu investasi modal dan (b) *proceeds* atau pendapatan dari investasi bersih dari nilai awal investasi. *Proceeds* tersebut dapat berupa keuntungan (*profit*) atau kerugian (*loss*) atas investasi dan terdiri atas aliran kas ditambah dengan setiap perubahan dalam nilai investasi. Secara singkatan *Rate Of Return* diukur sebagai *proceeds* total dari investasi dibagi jumlah investasi awal.

2.1.2 Rasio Keuangan

Sebelum investor memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk saham pada suatu perusahaan, investor terlebih dahulu melihat rasio keuangan perusahaan tersebut. Menurut Hery (2015: 161), Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut diantaranya sebagai berikut (Hery, 2015: 166):

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio ini terdiri atas rasio lancar, rasio sangat lancar atau rasio cepat dan rasio kas.

2. Rasio solvabilitas atau rasio struktur modal atau rasio *leverage*

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk keperluan analisis

ke kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio ini terdiri atas rasio utang, rasio utang terhadap ekuitas, rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas, rasio kelipatan bunga yang dihasilkan dan rasio laba operasional terhadap kewajiban.

3. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas terdiri atas rasio perputaran usaha, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap dan perputaran total aset.

4. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi. Rasio tingkat pengembalian atas investasi terdiri atas rasio *Return On Equity* dan Rasio *Return On Asset* sedangkan Rasio kinerja pasar terdiri atas margin laba kotor (GPM), Marjin Laba Operasional (OPM) dan Marjin laba bersih (NPM).

5. Rasio penilaian atau rasio ukuran pasar

Rasio penilaian merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Rasio ini terdiri atas rasio laba per lembar saham, rasio harga terhadap laba, rasio imbal hasil dividen, rasio pembayaran dividen dan rasio harga terhadap nilai buku.

2.1.2.1 *Earning Per Share*

Earning Per Share merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan saham dalam perusahaan *investee*. Calon investor potensial akan menggunakan figur laba perlembar saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi diantara berbagai alternatif yang ada (Hery, 2015: 169). Sedangkan Menurut Kasmir (2008: 207) Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* merupakan keuntungan atau laba yang diperoleh oleh perusahaan dan kemudian dibagikan kepada setiap investor dari setiap lembar saham yang diinvestasikan. Semakin tinggi jumlah EPS yang diperoleh oleh perusahaan dan semakin banyak saham yang diinvestasikan oleh investor maka semakin banyak pula keuntungan yang

akan diterima oleh investor. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. (Kasmir, 2008: 207).

Rumus untuk mencari laba per lembar saham atau *Earning Per Share* adalah sebagai Berikut: (Kasmir, 2008: 207).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Rumus 2.3 EPS

2.1.2.2 Net Profit Margin

Net Profit Margin atau margin laba kotor menurut Hery (2015: 235) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya *persentase* laba operasional atas penjualan bersih. Sedangkan menurut Prihadi (2008: 59), *Profit Margin* atau *Net Profit Margin* (Laba Bersih) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan *return* kepada pemegang saham yang mana yang berhak atas laba bersih sebenarnya ada dua pihak yakni pemegang saham preferen dan saham biasa. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio *Net Profit Margin* merupakan rasio yang sangat penting bagi investor Karena dengan mengetahui rasio NPM suatu perusahaan, investor akan mendapat gambaran mengenai *return* yang akan diperoleh atas investasi saham yang dilakukannya.

Rasio *Net Profit Margin* dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil

pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini sendiri terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional maka semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan atau tingginya beban operasional.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba operasional atau *Net Profit Margin* (Hery, 2015: 235).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.4 NPM

2.1.2.3 Return On Equity

Menurut Kasmir (2008: 204) *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Sedangkan menurut Hery (2015: 168), Hasil pengembalian atas ekuitas atau *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2015: 230). Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio *Return On Equity* penting diketahui oleh investor sebagai gambaran *return* atau keuntungan yang akan diperoleh atas investasi yang dilakukannya karena dengan ROE yang tinggi, perusahaan telah mampu memuaskan kepentingan investor yang berarti bahwa Investor telah memperoleh *return* yang diinginkan atas investasinya tersebut.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung Hasil pengembalian atas ekuitas atau *Return On Equity* (Hery, 2015: 230)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2.5 ROE

Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Karena itu, rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Murni, Arfan, & Musnadi (2014) mengenai Pengaruh *Earning Per Share* Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Yang tergabung Dalam Indeks Lq-45. Hasil dari penelitian ini menemukan *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* mempengaruhi *return* saham, baik secara individual (parsial) maupun secara bersama-sama (secara bersamaan).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak & Sari (2014) mengenai Analisis Pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. Hasil dari penelitian ini adalah *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* secara parsial atau simultan tidak memiliki pengaruh terhadap *Return* Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tumonggor, Murni, & Rate (2016) mengenai Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Growth* Terhadap *Return* Saham Pada *Cosmetics And Household Industry* yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2016. Hasil dari penelitian ini adalah CR, ROE, DER dan *Growth* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun, CR, ROE

dan DER secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Kindangen (2016) mengenai Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). Hasil dari penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*, *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, dan *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Öztürk (2017) mengenai *The Relationship between Earnings-to-Price, Current Ratio, Profit Margin and Return: An Empirical Analysis on Istanbul Stock Exchange*. Hasil dari penelitian ini adalah “Harga dan margin laba bersih signifikan untuk menjelaskan pengembalian saham di Bursa Efek Istanbul sementara rasio saat ini ditemukan tidak signifikan. Selain itu, tes berdasarkan model Beck-Katz menghasilkan hasil yang serupa. Penghasilan terhadap harga dan marjin laba bersih merupakan determinan kuat dari pengembalian saham di Bursa Efek Istanbul. Saham dengan rasio E/P dan margin laba yang lebih tinggi menghasilkan laba yang lebih tinggi untuk periode berikutnya ”.

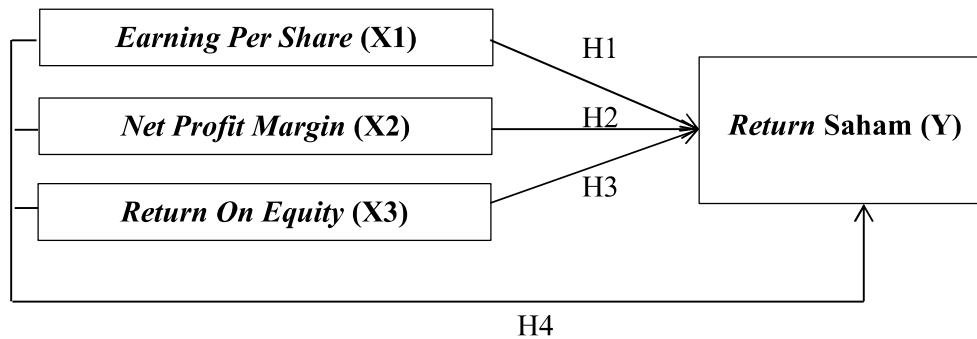
“Earnings to price and net profit margin are significant to explain stock returns in Istanbul Stock Exchange while current ratio is found insignificant. Moreover, the test based on Beck-Katz model produces the similar results. Earnings to price and net profit margin are strong determinants of stock returns in Istanbul Stock Exchange. Stocks with higher E/P ratios and profit margins generate higher returns for the next period”.

6. Penelitian yang dilakukan oleh S, Yunita, & Iradianty (2016) mengenai *The Effect of Profitability and Inflation on Stock Return at Pharmaceutical Industries at BEI in the Period of 2011-2014*. Hasil dari penelitian ini adalah “secara parsial ROA dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, sedangkan ROE, GPM dan inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan ROA, ROE, NPM, GPM dan Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.”

“partially ROA and NPM have a significant effect on stock return, while ROE, GPM and inflation have no significant effect on stock return. Simultaneously, ROA, ROE, NPM, GPM and inflation have a significant effect on stock return”.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menyusun sebuah kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H2 : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H3 : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H4 : *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian riset kausal. Menurut (Sugiyono, 2012: 42), riset kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Tujuan utama dalam riset ini adalah untuk mendapatkan bukti bahwa adanya hubungan sebab akibat, sehingga dapat diketahui mana yang menjadi variabel yang memengaruhi dan mana variabel yang dipengaruhi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. Menurut Nazir, (2014: 70), penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Berikut adalah beberapa proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penelitian:

1. Mencari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah
2. Mencari teori dan penemuan yang relevan dengan penelitian serta membuat hipotesis
3. Mengumpulkan data dan menganalisis variabel yaitu variabel X1, yaitu *Earning Per Share*, variabel X2 yaitu *Net Profit Margin* dan variabel X3 yaitu *Return On Equity* serta variabel Y yaitu *Return Saham*.

4. Melakukan penelitian untuk membuktikan Pengaruh *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* Dan *Return On Equity* Terhadap *Return Saham*.
5. Kemudian Membuat kesimpulan dari penelitian

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012: 38), Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (X1), *Net Profit Margin* (X2) dan *Return On Equity* (X3) sebagai variabel Independen dan *Return Saham* (Y) sebagai variabel dependen.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	EPS (X ₁)	Mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2008:207)	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio

2	NPM (X ₂)	(Hery, 2015:235) Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio
3	ROE (X ₃)	(Kasmir, 2008:204) <i>Return On Equity</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4	<i>Return Saham</i> (Y)	Jogianto (2017: 283) <i>return</i> merupakan hasil yang diperoleh dari investasi.	$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen menurut Sugiyono (2012: 39) disebut juga variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*, *Net Profit margin* dan *Return On Equity*.

3.2.1.1 *Earning Per Share*

Menurut Kasmir (2008:207), Rasio per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian tinggi. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Rumus 3.1 EPS

3.2.1.2 *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih (Hery, 2015: 235).

Rasio *Net Profit Margin* dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Hery, 2015: 235).

$$\text{Margin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 3.2 NPM

3.2.1.3 *Return On Equity*

Menurut Kasmir (2008:204), *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio

ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rasio Return On Equity (ROE) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

(Hery, 2015:230)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 3.3 ROE

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen menurut Sugiyono (2012: 39) disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Return* saham.

3.2.2.1 Return Saham

Return saham adalah penghasilan yang diperoleh selama periode investasi per sejumlah dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham. Rumus mencari *return* saham yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - Pt1}{Pt1}$$

Rumus 3.4 Return Saham

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek atau subyek dan benda-benda alam lainnya. populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan disektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 yang berjumlah sebanyak 43 perusahaan perbankan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai anggota aktif dan telah mempublikasikan laporan keuangan tahunannya di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
2. Perusahaan perbankan yang mencantumkan Rasio *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* secara lengkap pada laporan keuangan dari tahun 2012-2016
3. Perusahaan yang baru IPO di tahun 2012 tidak dimasukkan kedalam sampel karena belum memiliki nilai *return* saham.
4. Perusahaan memiliki nilai *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* positif.

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 Perusahaan Perbankan.

3.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, sumber dan cara (Sugiyono, 2012: 224).

- a. Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016
- b. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui kantor perwakilan Batam Bursa Efek Indonesia dan diakses melalui www.idx.co.id serta dari www.sahamok.com. Pengumpulan Data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

3.5 Teknik analisis data

Menurut Sugiyono (2012:243), analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Analisis data bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang besarnya kekuatan variabel bebas (independen) yaitu *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap variabel terikat (dependen) yaitu *Return Saham*. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang dibantu dengan program komputer yaitu SPSS Versi 20.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Priyatno, 2012: 38), analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa mean, sum, standar deviasi, *variance*, *range*, dan lain-lain untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak dengan ukuran skewness dan kurtosis. Selain itu, analisis ini dapat digunakan untuk mencari nilai Z (Zscore) yang telah digunakan untuk melihat data-data yang outlier, yaitu data yang menyimpang jauh dari rata-rata. Sebuah data dikatakan outlier, jika nilai Zscore yang didapat lebih besar dari angka 1,96 atau lebih kecil dari angka -1,96.

Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai data dari variabel independen yaitu *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* serta variabel terikat (dependen) yaitu *Return Saham*.

3.5.2 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan *pre-test*, atau uji awal terhadap suatu instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah dipilih sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa menjadi terpenuhi atau sehingga prinsip *Best Linier Unbiased Estimator* atau *BLUE* terpenuhi (Wibowo, 2012: 61).

Syarat uji regresi dan korelasi menurut (Wibowo, 2012: 87) adalah data harus memenuhi prinsip BLUE, maka untuk memperoleh *BLUE* ada syarat-syarat

minimum yang harus ada pada data. Syarat-syarat tersebut dikenal dengan suatu uji yang disebut uji asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linear yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi (Priyatno, 2012: 143).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak, dan model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Priyatno, 2012: 144). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, metode grafik dan Histogram

1. Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak adalah residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Priyatno, 2012: 147).

2. Metode Grafik

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik

menyebar disekitar garis diagonal maka nilai residu tersebut telah normal (Priyatno, 2012: 144).

3. Uji *Histogram Regression Residual*

Dalam Uji *Histogram Regression Residual* nilai residu dikatakan berdistribusi normal jika membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve* (Wibowo, 2012: 61).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (Priyatno, 2012: 151).

Gejala multikolinieritas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinieritas. Penelitian ini menggunakan uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF) caranya dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Wibowo, 2012: 87), untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinieritas dan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factory*) kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,10 (Priyatno, 2012: 152).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2012: 158), Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, pada penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser, melihat pola titik-titik pada Scatterplots Regresi dan Uji Koefisien Korelasi *Spearman's Rho*

1. Uji Glejser

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual (Priyatno, 2012: 158). Dan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
- b. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas

2. Melihat pola titik-titik pada Scatterplots Regresi

Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik Scatterplots antara Standardized Predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplots antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). (Priyatno, 2012: 165).

3. Uji Koefisien Korelasi *Spearman's Rho*

Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi *Spearman's Rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *Unstandardized Residual* (Priyatno, 2012: 168). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan dasar pengambilannya adalah sebagai berikut (Priyatno, 2012: 167):

- a. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi $> 0,05$ dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi
- b. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi $< 0,05$ dapat dikatakan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012: 172), Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$), model yang baik ialah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Uji autokorelasi digunakan untuk tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau waktu, *cross section* atau *time series* (Wibowo, 2012: 101). Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model.

Uji yang paling umum dipakai yaitu dengan menggunakan Durbin-Watson.

Tabel 3.2 Tabel Durbin - Watson

Durbin – Watson	Kesimpulan
$< d_l$	Terdapat Autokorelasi (+)
Dl sampai dengan Du	Tanpa Kesimpulan
Du sampai dengan $4 - Du$	Tidak terdapat Autokorelasi
$4 - d_U$ sampai dengan $4 - D_l$	Tanpa Kesimpulan
$> 4 - d_L$	Ada Autokorelasi (-)

Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut (Priyatno, 2012: 172):

1. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
2. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
3. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2012: 127), Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Sedangkan menurut Wibowo (2012: 126), Analisis regresi linier berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah. Variabel penjelas yang lebih dari satu buah inilah yang kemudian akan dianalisis sebagai

variabel-variabel yang dijelaskan atau variabel independen. Regresi linier berganda dinotasikan sebagai berikut (Priyatno, 2012: 136):

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y' = Nilai Prediksi variabel dependen (*Return Saham*)

a = Konstanta, yaitu nilai Y' jika X_1 , X_2 dan $X_3 = 0$

b_1, b_2 = Koefisien Regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y' yang didasarkan variabel X_1 , X_2 dan X_3

X_1-3 = variabel independen (*Earning Per Share, Net Profit Margin dan Return On Equity*)

3.5.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2012: 64). Uji hipotesis dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi atau probabilitas (α), dan tingkat kepercayaan atau *Confidence Interval*. Dan jika dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi, kebanyakan penelitian menggunakan 0,05 (Wibowo, 2012: 124).

Tingkat signifikansi adalah probabilitas melakukan kesalahan tipe I, yaitu kesalahan menolak hipotesis ketika hipotesis tersebut adalah benar, dan tingkat kepercayaan pada umumnya ialah sebesar 95% (Wibowo, 2012: 124).

Menurut Wibowo (2012: 125), pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Uji hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sampel
2. Uji menghasilkan keputusan menolak H_0 atau sebaliknya menerima H_0
3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai t hitung maupun nilai sig
4. Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak atau daerah terima suatu hipotesis.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda yang dimana digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen yaitu *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* dengan variabel dependen yaitu *return* saham.

3.5.4.1 Uji Parsial (T-Test)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dan pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut (Priyatno, 2012: 139).

1. Pengujian koefisien variabel *Earning Per Share* (b1)
 - a. Merumuskan hipotesis

Ho : *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham

Ha : *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap tingkat *return* saham
 - b. Menentukan t hitung
 - c. Menentukan t tabel

T tabel dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$.
 - d. Kriteria pengujian

Jika – t tabel \leq t hitung maka Ho diterima

Jika – t hitung $< -$ t tabel atau t hitung $>$ t tabel maka Ho ditolak
 - e. Membuat kesimpulan
2. Pengujian koefisien variabel *Net Profit Margin* (b2)
 - a. Merumuskan hipotesis

Ho : *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham

Ha : *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap tingkat *return* saham
 - b. Menentukan t hitung
 - c. Menentukan t tabel

T tabel dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$.

d. Kriteria pengujian

Jika $- t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung}$ maka H_0 diterima

Jika $- t \text{ hitung} < - t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak

e. Membuat kesimpulan

3. Pengujian koefisien variabel *Return On Equity* (b_3)

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham

H_a : *Return On Equity* secara parsial berpengaruh terhadap tingkat *return* saham

b. Menentukan t hitung

c. Menentukan t tabel

T tabel dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$.

d. Kriteria pengujian

Jika $- t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung}$ maka H_0 diterima

Jika $- t \text{ hitung} < - t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak

e. Membuat kesimpulan

3.5.4.2 Uji Simultan (F-Test)

Uji F atau Uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *return* saham. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah Uji F sebagai berikut (Priyatno, 2012: 137).

- a. Merumuskan hipotesis.

Ho : *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *return* saham

Ha : *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham

- b. Menentukan F hitung

- c. Menentukan F tabel

F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 1$ (jumlah variabel – 1) , dan $df 2 (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.

- d. Kriteria pengujian

Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ maka Ho diterima

Jika $F \text{ hitung} > F \text{ Tabel}$ maka Ho ditolak

- e. Membuat kesimpulan

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Wibowo (2012: 135), Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang berbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (Variabel terikat) yang diterangkan oleh x (variabel bebas).

Menurut (Priyatno, 2012: 134), *R Square* (R^2) atau kuadrat dari R yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah kebentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap dependen.

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Square Regression}}{\text{Sum Of Square Total}}$$

Rumus 3.6 Koefisien Determinasi

Sumber : (Wibowo, 2012: 135)

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang laporan Keuangannya telah dipublikasikan pada tahun 2012-2016 yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11. Batam Center.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

Keterangan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Pengajuan Judul						
Bab I						
Bab II						
Bab III						
Mengolah Data						
Bab IV						
Bab V						
Daftar Pustaka						
Daftar Isi						
Abstrak						
Penyerahan Hasil Penelitian						

Sumber : Peneliti, 2018